

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Adanya kenyataan bahwa angka kematian ibu (AKI) meningkat, merupakan fokus utama pemecahan masalah kesehatan di Indonesia. Kesehatan memiliki peran ganda bagi pembangunan bangsa karena kesehatan menjadi satu sisi dari tujuan pembangunan Nasional. Peningkatan derajat kesehatan di Indonesia saat ini yang selalu dilirik adalah kesehatan pada ibu hamil, karena bila ibu hamil mendapatkan kesehatan yang maksimal kemungkinan kecil terjadi gangguan pada kehamilan dan persalinannya (Depkes, 2006)

Hipertensi pada kehamilan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi. Hipertensi diperkirakan menjadi komplikasi sekitar 7 sampai 10 % dari seluruh kehamilan. Preeklampsia-eklampsia bisa menjadi faktor ibu hamil mengalami komplikasi yang lebih kompleks (Bobak, 2004).

Pre eklampsia berat dan eklampsia merupakan risiko yang membahayakan ibu di samping membahayakan janin melalui plasenta. Setiap tahun sekitar 50.000 ibu meninggal di dunia karena eklampsia. Insiden eklampsia di negara berkembang berkisar 1:100 sampai 1:1700. Beberapa kasus memperlihatkan keadaan yang tetap ringan sepanjang kehamilan. Pada stadium akhir yang disebut eklampsia, pasien akan mengalami kejang (Rozikhan, 2007)

Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 berdasarkan laporan dari Kabupaten/ Kota sebesar 116,34 per 100.000 kelahiran hidup, mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2011 sebesar 116,01 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Jumlah komplikasi kehamilan Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 dan PEB merupakan komplikasi kehamilan di dapatkan data sebanyak 126.806 (20% dari jumlah ibu hamil). Cakupan komplikasi kehamilan yang di tangani tahun 2012 sebesar 90,81% (Profil Kes.Prov Jateng, 2012).

Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih jauh dari target MDGs, yaitu AKB tahun 2015 sebesar 23/1000 kelahiran hidup, tetapi tercatat mengalami penurunan sebesar 34/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007), dan terakhir menjadi 32/1000 kelahiran hidup (SDKI 2012). Angka kematian bayi (AKB) di Indonesia masih tetap tergolong tinggi dibandingkan dengan negara-negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) seperti Singapura, Brunei Darussalam, Vietnam, dan Thailand. Di provinsi Jawa Tengah AKI masih tergolong tinggi, dilihat dari Riset kesehatan Dasar menyebutkan AKI sejumlah 116,34/100.000 kelahiran hidup (Riskesdas, 2013)

Preeklampsia adalah terjadinya peningkatan tekanan darah mencapai 140/90 mmHg yang disertai oedema dan proteinuria. Preeklampsia berat merupakan ancaman terbesar bagi ibu hamil karena bila berkelanjutan penderita bisa mengalami kejang jika eklampsia tidak ditangani secara cepat akan terjadi kehilangan kesadaran dan kematian karena kegagalan jantung, kegagalan hati atau kegagalan otak. Oleh karena itu kejadian kejang pada penderita eklampsia harus dihindari. Sampai saat ini penyebab preeklampsia belum diketahui secara pasti, tetapi preeklampsia dapat menyerang mereka yang mempunyai faktor pendukung seperti kehamilan pertama, kehamilan ganda, usia muda dan riwayat preeklampsia (Rozikhan, 2007)

Peran perawat dalam menurunkan AKI antara lain : memberikan pendidikan kesehatan tentang kehamilan dan persalinan, pengawasan pada kunjungan ke pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, pemberian pelayanan kesehatan selama masa kehamilan, persalinan dan nifas, disini peran perawat sangat diperlukan. Perawat harus mampu memberikan perawatan yang komprehensif, berkesinambungan, teliti dan penuh kesabaran (Afrilia, 2008)

Melihat berbagai fakta yang ada bahwa tingginya angka kematian ibu di Indonesia yang disebabkan oleh preeklampsia / eklampsia penulis tertarik untuk menjadikan kasus preeklampsia pada ibu hamil untuk dijadikan karya tulis ilmiah. sehingga dalam penyusunannya karya tulis ilmiah ini penulis

mengambil judul “**Asuhan Keperawatan POST PARTUM SC dengan indikasi Pre Eklampsia berat P1 A0 di RS SULTAN AGUNG Semarang**”.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami konsep tentang preeklamsia dan dapat memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan preeklamsia

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis dapat menjelaskan penyakit preeklamsia yaitu sebagai landasan teori dalam pengambilan asuhan keperawatan terhadap klien
- b. Penulis mampu melakukan pengkajian pada klien preeklamsia
- c. Penulis mampu menyusun diagnosa keperawatan pada klien preeklamsia
- d. Penulis mampu merumuskan prioritas diagnosa keperawatan untuk menyusun rencana tindakan pada klien preeklamsia
- e. Penulis mampu memprioritaskan dalam memberi rencana tindakan keperawatan pada klien preeklamsia
- f. Penulis mampu melakukan rencana tindakan keperawatan pada klien preeklamsia.
- g. Penulis mampu mengevaluasi keberhasilan dari tindakan keperawatan pada klien preeklamsia.

C. Manfaat Penulisan

1. Penulis

Penulis mengerti dan memahami tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan preeklamsia serta dapat menentukan masalah yang muncul dan memberikan tindakan, pengetahuan serta kolaborasi dengan tim medis lain pada klien dengan preeklamsia.

2. Pihak lain :

- a. Bagi pembaca karya tulis ini pada umumnya dan mahasiswa keperawatan pada khususnya dapat memberikan informasi tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala, komplikasi serta dapat mengenali diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi pada klien dengan preeklampsia.
- b. Bagi institusi rumah sakit karya tulis ini bermanfaat untuk memberikan pedoman pada perawat serta tim kesehatan yang lain dalam memberikan penanganan, intervensi, implementasi dan evaluasi pada klien preeklampsia.
- c. Bagi institusi pendidikan karya tulis ilmiah ini bermanfaat dalam memajukan serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan dan kemajuan institusi kesehatan pada umumnya dan institusi keperawatan pada khususnya.